

JURNAL EL-KAHFI

Journal of Islamic Economics

Vol. 05 No. 01 Tahun 2024

ISSN Media Elektronik: 2722-6557

Environmental Disclosure: Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

Rizky Windar Amelia

Program Studi Manajemen Perpajakan, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

Syska Lady Sulistyowatie

Program Studi Manajemen Perpajakan, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

Sigit Adhi Pratomo

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

Rismanto Gatot Trisilo

Program Studi Manajemen Perpajakan, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

kiky.windar@gmail.com

Abstrak

Sebagai perusahaan yang melayani berbagai kebutuhan finansial, perbankan memiliki efek sosial dan ekonomi yang signifikan. Walaupun dampak lingkungan tidak menjadi perhatian utama, bisnis perbankan mempunyai hubungan yang tidak langsung dengan lingkungan jika melihat bagaimana bisnis ini beroperasi. Dengan mengeluarkan *sustainability report*, perusahaan dapat melakukan pembangunan berkelanjutan secara transparan dan terukur. Tujuan riset ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan perbankan konvensional dengan perbankan syariah dalam pengungkapan lingkungan dengan menggunakan indeks GRI. Pada riset ini, penulis memakai pendekatan *systematic literature review* dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan dari referensi literatur ilmiah, seperti buku, artikel jurnal maupun dari laporan lembaga resmi. Pada riset ini, teknik analisis data yang dipakai ialah dengan analisis konten. Hasil riset ini menunjukkan bahwa proses pengungkapan lingkungan yang dilakukan perbankan konvensional lebih luas jika dibandingkan dengan perbankan syariah. Namun, pengungkapan lingkungan yang disajikan perbankan syariah memiliki kualitas isi laporan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan perbankan konvensional. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian lanjutan dalam rangka mengetahui motivasi perusahaan perbankan dibalik upaya pengungkapan lingkungan dalam *annual report* maupun dalam *sustainability report*nya dengan menggunakan sumber data primer misalnya kuesioner.

Kata kunci: Pengungkapan Lingkungan, Index GRI, Perbankan Indonesia

ARTICLE INFO

Submit	15-03-2024	Review	18-03-2024
Accepted	15-03-2024	Published	31-03-2024

Pendahuluan

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengeluarkan pedoman yang mewajibkan industri perbankan untuk mendukung kemajuan berkelanjutan dan mendorong tren *corporate social responsibility* (Vernon, 2015; Zhang et al., 2017). Perusahaan mempunyai tanggung jawab berdasarkan *triple bottom lines* (Sobhani et al., 2012). Ini berarti bahwa selain mencapai target keuangan, perusahaan juga diharuskan untuk dapat membantu masalah sosial dan lingkungan sehingga keberadaannya memperoleh legitimasi di masyarakat (Ageron et al., 2012; Hart et al., 2003; Wheeler et al., 2003). Pada proses pengambilan keputusan, landasan yang dapat menjadi rujukan bagi manajemen Bank ialah konsep *triple bottom line* yang mana tujuannya ialah untuk serius dalam mempertimbangkan faktor sebab-akibat atas kondisi lingkungan sekitar, termasuk keseluruhan pemangku kepentingan (Hohnen, 2007; Uniamikogbo & Amos O., 2016). Konsep keseimbangan *triple bottom line* pada pelaksanaannya dalam operasional perbankan agar bisa bertindak etis dan dapat memberi kontribusi secara nyata bagi. Pada implementasinya, Dalam pelaksanaannya, perbankan mengadopsi konsep keseimbangan *triple bottom line* sebagai sebuah landasan komitmen berkelanjutan untuk bertindak secara moral dan berkontribusi secara nyata kepada masyarakat setempat dan masyarakat umum. Selain itu, perbankan juga harus mampu meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga mereka serta usaha pelestarian lingkungan sekitar (Low, 2016).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 47 Tahun 2012 menyebutkan bahwa "Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS." Selain itu, peraturan ini juga mewajibkan perusahaan menerapkan program *Corporate Social Responsibility*. Selain itu, tiap-tiap lembaga jasa keuangan diwajibkan membuat rencana aksi keuangan berkelanjutan, melaksanakannya, dan melaporkannya pada laporan keberlanjutan menurut peraturan OJK No. 51/POJK/.03/2017. Perusahaan bisa membuat laporan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ataupun secara terpisah dari laporan tahunan. Berdasarkan aturan OJK tersebut, yang menjadi fokus utama dalam laporan keuangan berkelanjutan untuk diselesaikan oleh perusahaan, yaitu ekonomi, sosial, serta lingkungan.

Seluruh aktivitas ekonomi berlandaskan UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup juga mengharuskan dan mendorong untuk menjaga kelestarian lingkungan. Manajemen risiko pada aspek lingkungan hidup perlu dipahami serta dikuasai oleh perusahaan perbankan. Meskipun tidak berkaitan langsung dengan pengelolaan lingkungan, namun dunia perbankan didorong menciptakan nilai tambah produknya melalui implementasi prinsip *responsibility* pada aspek *Good Corporate Governance* (GCG) (www.bi.go.id). Menurut pendapat (Baboukardos, 2018; Miah et al., 2020), perusahaan dituntut semakin aktif untuk melaksanakan tanggung jawab secara spesifik terhadap pelaksanaan lingkungan hidup. Hal ini bisa diartikan bahwa dengan pelaksanaan tersebut, perusahaan sudah mampu menunjukkan tanggungjawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan, salah satunya melalui *environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan/ (Ane, 2012; Tsalis et al., 2020).

Pengungkapan lingkungan dianggap sebagai salah satu bagian dari metode yang dipakai perusahaan untuk berkomunikasi dengan para stakeholder (Wang et al., 2020). Di Indonesia, pelaporan pengungkapan lingkungan adalah wajib, tetapi kontennya tetap diungkapkan secara sukarela (UU No. 40 tahun 2007 pasal 66 ayat (2)). Pedoman pelaporan berkelanjutan yang dikeluarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) adalah standar dalam pengungkapan sosial serta lingkungan dan menjadi rujukan perusahaan secara global (Kumar et al., 2018; Tsalis et al., 2020). Selain itu, studi ini membuat keputusan untuk merujuk pedoman GRI guna menganalisis perbedaan atas pengungkapan lingkungan perbankan konvensional dengan perbankan syariah karena pemerintah di Indonesia sampai saat ini belum membuat pedoman yang bisa dijadikan standar baku dalam pelaporan tanggung jawab sosialnya.

Perbankan konvensional yang dipilih dalam studi ini yaitu PT. Bank Mandiri, Tbk, karena Bank Mandiri berulang kali mendapatkan penghargaan CGA Recognition Awards, yang diberikan kepada perusahaan yang telah mencapai tingkat tertinggi dalam penerapan GCG, CSR, etika bisnis, hingga kinerja perusahaan (www.bisnis.com). Salah satu organisasi yang menjalankan GCG terbaik tingkat Asia adalah Bank Mandiri. Adapun untuk mendapatkan hasil yang dapat mewakili perbankan syariah, riset ini juga menganalisis PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Karena menerima penghargaan *Indonesia Corporate Social Responsibility Award (ICSRA) 2017* dari Majalah Economic Review. Penghargaan ini diberikan sebagai pengakuan atas komitmen Bank Muamalat dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id). Jadi, perbankan yang diteliti merupakan perusahaan terbaik pada penerapan praktik CSR dalam masing-masing klasifikasinya.

Seharusnya dalam praktik pengungkapan lingkungan, perbankan syariah lebih tinggi dalam melakukan pengungkapan lingkungan. Ini disebabkan oleh gagasan bahwa perbankan syariah memiliki hubungan antar Allah dengan alam serta manusia (Elasrag, 2015). Merujuk pada Maqasid Syariah, organisasi syariah diminta untuk mampu membangun ekonomi sebagai bentuk penerapan hubungan lingkungan dengan manusia (Mohamed Zain et al., 2014). Terlebih lagi dalam konsep syariah yang menyatakan bahwa sebagai khalifah (Mara & Mara, 2014), manusia dalam hal ini perusahaan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian ciptaan Allah SWT di muka bumi (Tafti et al., 2012). Islam menekankan konsep CSR bahwa manusia adalah khalifah yang bertanggung jawab untuk menjaga semua ciptaan Allah SWT di dalam perusahaan (Mohamed Zain et al., 2014). Bank konvensional lebih tinggi dalam praktek pengungkapan laporan keberlanjutan, dibandingkan perbankan syariah (Nobanee & Ellili, 2016). Hal ini seperti juga dikuatkan (Hartanti, D. dan Fitria, 2010) yang menyelidiki perbandingan bank syariah dengan konvensional dalam mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR), dan menemukan bahwa, berdasarkan GRI dan ISR indeks, pengungkapan perbankan konvensional lebih baik daripada bank syariah.

Metode Penelitian

Jenis riset yang dipakai ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana peneliti lebih memfokuskan pada aspek telaah informasi pada literatur teori yang erat kaitannya

dengan topik penelitian. Pada riset ini, penulis menggunakan data sekunder, yaitu data diperoleh dengan cara mengakses sumber data yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Martins et al., 2018). Adapapun data yang dipakai berupa *annual report* dan *sustainability reporting* perusahaan perbankan konvensional (PT. Bank Mandiri, Tbk.) dan perbankan syariah (PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.) tahun 2018-2019.

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini dengan menganalisis pengungkapan lingkungan PT. Bank Mandiri, Tbk. dan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dengan memakai *content analysis* yang mengacu pada metode yang digunakan (Beck et al., 2010). Tahapan dalam analisis data ialah sebagai berikut:

1. *Coding* (melakukan *ceklis* untuk mengukur narasi pengungkapan lingkungan perusahaan). Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item dan nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut.
2. *Scoring* (hasil perhitungan akan diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian sesuai tingkat pengungkapan masing-masing perusahaan dengan kriteria:
 - 0 = *not applied*
 - 1% - 40% = *limited disclose*
 - 41% - 75% = *partially applied*
 - 75% - 99% = *well applied*
 - 100% = *fully applied*
3. Kategorisasi (untuk melihat keluasan dan kedalaman pengungkapan lingkungan dilaporkan perusahaan dengan melakukan analisis konten per aspek yang dilaporkan masing-masing perusahaan dan mengkategorikannya berdasarkan tingkat kualitas pengungkapan (Beck et al., 2010); (Wilson, 2013))

Kategori	Tipe
<i>Low Quality</i>	1
	2
<i>Moderate Quality</i>	3
<i>High Quality</i>	4
	5

Tabel 1. Kategori pengungkapan lingkungan hidup

Secara garis besar indikator-indikator pengungkapan dalam lingkup lingkungan dalam GRI, memperlihatkan dimensi lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 34 indikator pengungkapan lingkungan yang dilaporkan oleh kedua perbankan menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini, perbankan konvensional (PT. Bank Mandiri, Tbk.) menunjukkan tingkat

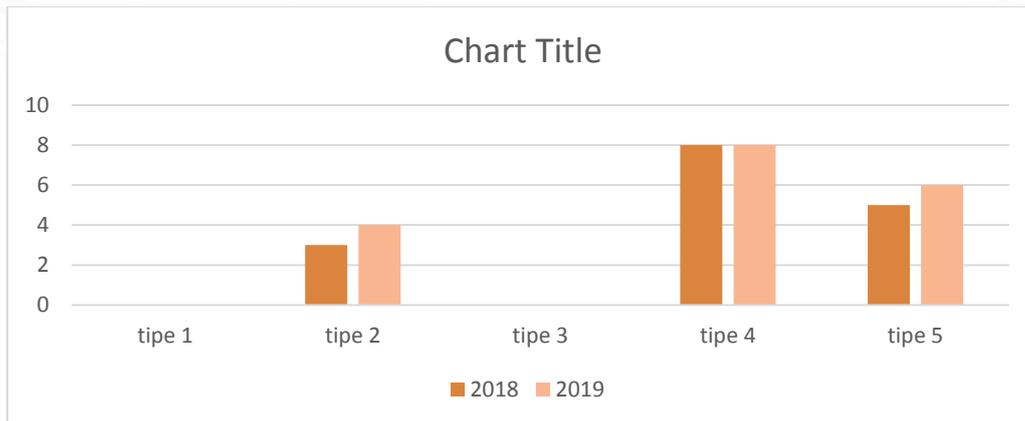
kelengkapan pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi jika dibandingkan perbankan syariah (PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). Tingkat pengungkapan lingkungan Bank Mandiri mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Pada tahun 2018 pengungkapan lingkungan Bank Mandiri berjumlah 16 indikator (47%) dan tahun 2019 berjumlah 18 indikator (53%) dengan kategori *partially applied*.

Bank Mandiri memenangkan penghargaan *Annual Report Award* (ARA) atas laporan keuangan tahun 2018. *Annual Report Award* diberikan sebagai penghargaan atas transparansi perusahaan pemerintah dan swasta. Selain itu, berdasarkan standar penilaian yang diakui secara nasional dan internasional, ARA menjadi salah satu penghargaan terkenal yang menekankan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (www.bisnis.com). Untuk ke-13 kalinya berturut-turut, Bank Mandiri menerima predikat "Sangat Terpercaya" (*The Most Trusted Company*) yang berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai tertinggi dibandingkan perusahaan peserta lainnya berlandaskan penilaian aspek *Corporate Governance & Perception Index* (CGPI) dengan perolehan skor yakni 94,86, meningkat dari skor periode sebelumnya yaitu 93,86 (www.idx.co.id).

Di sisi lain, Bank Muamalat selalu konsisten di dalam tingkat pengungkapan lingkungan dari tahun 2018 sampai 2019. Persentase tingkat pengungkapan Bank Muamalat masih tergolong *limited disclose* (29%) pada tahun 2018 dan 2019. Bank Muamalat hanya mengungkapkan 10 indikator dari 34 indikator yang ada dalam GRI G4. Berdasarkan persentase Bank Mandiri maupun Bank Muamalat dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan hidup Bank Mandiri lebih tinggi jika dibandingkan dengan Bank Muamalat.

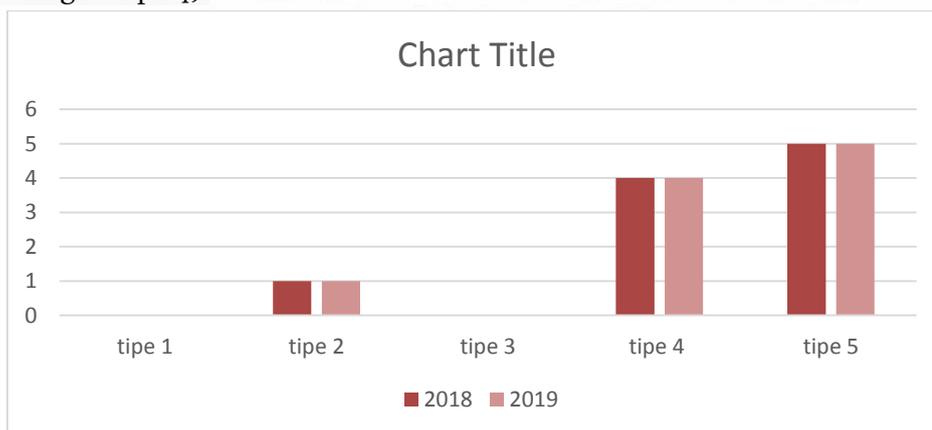
Sementara itu, Bank Muamalat masih mendapatkan penghargaan Platinum pada acara *Indonesia Corporate Social Responsibility Award* (ICSRA) II 2018 dari Majalah Economic Review, meskipun tingkat pengungkapan lingkungan hidupnya lebih rendah dari pada Bank Mandiri. Penghargaan ini menunjukkan komitmen Bank Muamalat sebagai perbankan syariah yang mana mempunyai kontribusi untuk meningkatkan pendidikan, ekonomi, sosial serta kesejahteraan masyarakat ke arah yang lebih baik. Selain itu, empat pilar yang membentuk kesadaran Bank Muamalat dalam menerapkan program CSR adalah pendidikan, ekonomi, kemanusiaan, serta lingkungan. Dalam ajang TOP CSR Awards 2020, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. menerima penghargaan "Star 3" untuk kerja kerasnya dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup struktur, proses dan hasil tata kelola perusahaan (www.bankmuamalat.co.id). Pada tahun 2018 dan semester pertama 2019 peringkat GCG untuk Bank Muamalat ada di posisi 3 yang artinya Bank Muamalat telah menerapkan GCG cukup baik. Tidak hanya menerapkan GCG dengan baik, Bank Muamalat juga telah menjalankan strategi bisnis yang berkelanjutan, antara lain dengan menjalankan bisnis yang memberikan kemudahan kepada masyarakat, memberikan edukasi perbankan syariah, serta *corporate campaign* yang mengajak nasabah dan masyarakat untuk memberikan kontribusi sosial. Selain itu, Bank Muamalat dinilai telah memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui sejumlah program CSR yang sejalan dengan program nawacita pemerintah (www.finance.detik.com).

Adapun hasil scoring tingkat keluasaan *environmental disclosure* perbankan konvensional dan perbankan syariah, sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat keluasaan pengungkapan lingkungan Bank Mandiri

Pada gambar dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan pengungkapan lingkungan pada tahun 2018 ke tahun 2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun indikator total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis tidak diungkapkan pada tahun 2018, indikator persentase bahan input daur ulang (tipe 2) dan indikator total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis (tipe 5) diungkapkan pada tahun 2019. Dari gambar yang tersaji di atas, dapat terlihat bahwa kualitas pengungkapan lingkungan Bank Mandiri dalam kategori *Moderate Quality* (terlihat sebagian besar indikator yang diungkapkan dalam kategori tipe 4).



Gambar 2. Tingkat keluasaan pengungkapan lingkungan Bank Muamalat

Pada gambar diatas terlihat bahwa pengungkapan lingkungan Bank Muamalat terlihat tidak ada perubahan tingkat keluasaan pada tahun 2018 dan 2019. Environmental disclosure pada Bank Muamalat secara garis besar tergolong dalam tipe *High Quality* (sebagian besar indikatornya disajikan dalam tipe 5). Dapat disimpulkan, meskipun keluasaan Bank Muamalat lebih rendah dari pada Bank Mandiri, namun isi pengungkapan lingkungan Bank Muamalat lebih baik.

Oncioiu et al., (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dihasilkan dari strategi lingkungan proaktif mempunyai keinginan menginformasikan

stakeholder terkait strategi tersebut melalui pengungkapan informasi lingkungan secara luas serta sukarela. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan dan informasi lingkungan lainnya secara lebih terbuka dan jujur, mereka yakin akan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor akan lebih senang dengan perusahaan mereka dan lebih banyak menerima umpan balik dari mereka (Gürlek et al., 2017). Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian (Clarkson et al., 2008) yang menemukan ada hubungan positif dan signifikan antara kinerja lingkungan diukur dengan rasio limbah diolah kembali dan tingkat pengungkapan lingkungan yang diukur dengan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*).

Melalui program *green office*, Bank menunjukkan komitmennya untuk mengoperasikan bisnis dengan cara yang ramah lingkungan di tiap-tiap unit kerja. (Allen & Clouth, 2012). Seluruh manajemen dan karyawan Bank menunjukkan dukungan mereka terhadap program kantor ramah lingkungan (*green office*) dengan menghemat bahan bakar, air, kertas serta menghemat listrik. Hasilnya, program ini dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasi secara menyeluruh (www.bankmuamalat.co.id).

Gray et al (1995) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari pengungkapan laporan keuangan. Lebih lanjut, informasi lingkungan merupakan salah satu dari bagian informasi tersebut. Dunlap and Scarce (1991) berpendapat jika masyarakat memandang kegiatan bisnis dan perusahaan sebagai kontributor terbesar terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, perbankan konvensional menunjukkan tingkat pengungkapan lingkungan lebih luas dengan mengungkapkan lebih banyak indikator pengungkapan lingkungan berdasarkan indeks GRI. Namun, meskipun Bank Mandiri tingkat keluasannya lebih tinggi, untuk kualitas pengungkapannya lebih tinggi dalam Bank Muamalat. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui motivasi perusahaan perbankan dibalik upaya pengungkapan lingkungan dalam *annual report* maupun dalam *sustainability reportnya* dengan menggunakan sumber data primer misalnya kuesioner.

Daftar Pustaka

- Ageron, B., Gunasekaran, A., & Spalanzani, A. (2012). Sustainable supply management: An empirical study. *International Journal of Production Economics*, 140(1), 168–182. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.04.007>
- Allen, C., & Clouth, S. (2012). A guidebook to the Green Economy Issue 1: Green Economy, Green Growth, and Low-Carbon Development – history, definitions and a guide to recent publications. *Division for Sustainable Development, UN DESA*, 1.
- Ane, P. (2012). An Assessment of the Quality of Environmental Information Disclosure of Corporation in China. *Systems Engineering Procedia*, 5, 420–426. <https://doi.org/10.1016/j.sepro.2012.04.064>
- Baboukardos, D. (2018). The valuation relevance of environmental performance revisited: The

- moderating role of environmental provisions. *British Accounting Review*, 50(1), 32-47. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.002>
- Beck, A. C., Campbell, D., & Shrives, P. J. (2010). Content analysis in environmental reporting research: Enrichment and rehearsal of the method in a British-German context. *British Accounting Review*, 42(3), 207-222. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2010.05.002>
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4-5), 303-327. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>
- Dunlap, R. E., & Scarce, R. (1991). Environmental Problems and Protection. *The Public Opinion Quarterly*, 55(4), 651-672.
- Elasrag, H. (2015). Corporate Social Responsibility in Islam. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2593945>
- Gray, R., & Bebbington, J. (2000). Environmental accounting, managerialism and sustainability: Is the planet safe in the hands of business and accounting? *Advances in Environmental Accounting and Management*, 1(December), 1-44. [https://doi.org/10.1016/S1479-3598\(00\)01004-9](https://doi.org/10.1016/S1479-3598(00)01004-9)
- Gümrah, A., Güngör Tanç, Ş., & Tanç, A. (2019). Scoring of sustainability reports with gri-g4 economic, environmental, and social performance indicators: A research on the companies preparing sustainability report in turkey. *Accounting, Finance, Sustainability, Governance and Fraud*, 1, 133-151. https://doi.org/10.1007/978-981-13-3203-6_8
- Gürlek, M., Düzgün, E., & Uygur, S. M. (2017). How does corporate social responsibility create customer loyalty? the role of corporate image. *Social Responsibility Journal*, 13(3), 409-427. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2016-0177>
- Hart, S. L., Milstein, M. B., & Caggiano, J. (2003). Creating sustainable value. *Academy of Management Executive*, 17(2), 56-69. <https://doi.org/10.5465/ame.2003.10025194>
- Hartanti, D. dan Fitria, S. (2010). *Islam Dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*.
- Hohnen, P. (2007). Corporate Social Responsibility - An Implementation Guide For Business. In *International Institute for Sustainable Development*. <http://econpapers.repec.org/RePEc:fej:articl:v:6b:y:2012:i:2:p:15-31>
- Kumar, R., Pande, N., & Afreen, S. (2018). Developing a GRI-G4-based persuasive communication framework for sustainability reporting (SR): Examining top 10 Indian banks. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1), 136-161. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-01-2017-0015>
- Low, M. P. (2016). Asian Journal of Social Sciences and Management Studies Corporate Social Responsibility and the Evolution of Internal Corporate Social Responsibility in 21 st Century. *Asian Journal of Social Sciences and Management Studies*, 3(1), 56-74. <http://www.asianonlinejournals.com/index.php/AJSSMS56>
- Mara, U. T., & Mara, U. T. (2014). *Social responsibility reporting of Islamic banks : evidence from*

- Indonesia Faizah Darus * Hasan Fauzi Yadi Purwanto Haslinda Yusoff Azlan Amran Mustaffa Mohamed Zain and Dayang Milianna Abang Naim Mehran Nejadi. 9(4), 356–380.
- Martins, F. S., Cunha, J. A. C. da, & Serra, F. A. R. (2018). Secondary Data in Research – Uses and Opportunities. *Revista Ibero-Americana de Estratégia*, 17(04), 01–04. <https://doi.org/10.5585/ijsm.v17i4.2723>
- Miah, M. D., Rahman, S. M., & Mamoon, M. (2020). Green banking: the case of commercial banking sector in Oman. *Environment, Development and Sustainability*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-00695-0>
- Mohamed Zain, M., Darus, F., Yusoff, H., Amran, A., Fauzi, H., Purwanto, Y., & Abang Naim, D. M. (2014). Corporate ibadah : an Islamic perspective of corporate social responsibility. *Middle-East Journal*, 22(2), 225–232. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.22.02.21850>
- Nobanee, H., & Ellili, N. (2016). Corporate sustainability disclosure in annual reports: Evidence from UAE banks: Islamic versus conventional. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 55, 1336–1341. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2015.07.084>
- Oncioiu, I., Petrescu, A. G., Bîlcan, F. R., Petrescu, M., Popescu, D. M., & Anghel, E. (2020). Corporate sustainability reporting and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su12104297>
- Sobhani, F. A., Amran, A., & Zainuddin, Y. (2012). Sustainability disclosure in annual reports and websites: A study of the banking industry in Bangladesh. *Journal of Cleaner Production*, 23(1), 75–85. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2011.09.023>
- Tafti, S. F., Hosseini, S. F., & Emami, S. A. (2012). Assessment the Corporate Social Responsibility According to Islamic Values (Case Study: Sarmayeh Bank). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 58, 1139–1148. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1095>
- Tsalis, T. A., Nikolaou, I. E., Konstantakopoulou, F., Zhang, Y., & Evangelinos, K. I. (2020). Evaluating the corporate environmental profile by analyzing corporate social responsibility reports. *Economic Analysis and Policy*, 66, 63–75. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2020.02.009>
- Uniamikogbo, E., & Amos O., A. (2016). Sustainability and Triple Bottom Line : an Overview of Two Interrelated Concepts. *Igbinedion University Journal of Accounting*, 2(August), 88–126.
- Vernon, P. (2015). Sustainable development goals. *Economist (United Kingdom)*, 411(8953).
- Wang, S., Wang, H., Wang, J., & Yang, F. (2020). Does environmental information disclosure contribute to improve firm financial performance? An examination of the underlying mechanism. *Science of the Total Environment*, 714(96), 136855. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.136855>
- Wheeler, D., Colbert, B., & Freeman, R. E. (2003). Focusing on Value: Reconciling Corporate Social Responsibility, Sustainability and a Stakeholder Approach in a Network World. *Journal of General Management*, 28(3), 1–28. <https://doi.org/10.1177/030630700302800301>
- Wilson, N. A. (2013). Localization or standardization? A comparative analysis of multinational

agrochemical corporations' environmental disclosure practices in India. *ProQuest Dissertations and Theses*, 302.
http://sfx.scholarsportal.info/guelph/docview/1506150628?accountid=11233%5Cnhttp://sfx.scholarsportal.info/guelph?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+%26+theses&sid=ProQ:ProQuest+Dissertations+%26+Theses+A%26

Zhang, Y., Ren, S., Liu, Y., & Si, S. (2017). A big data analytics architecture for cleaner manufacturing and maintenance processes of complex products. *Journal of Cleaner Production*, 142, 626–641. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.07.123>



Copyright Holder :

© Rizky Windar Amelia. et. al. (2024).

First Publication Right :

© El-kahfi: Journal of Islamic Economics

This article is under:

